



Pengaruh Konsep Diri, Persepsi Profesi Guru, dan Kesejahteraan Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung Tahun Akademik 2024 /2025

Ika Putri Nurjanah

Universitas Bhinneka PGRI, Indonesia

Email : ikaputri3699@gmail.com

Nailariza Umami

Universitas Bhinneka PGRI, Indonesia

Email : umaminailariza@gmail.com

*Korespondensi: email: ikaputri3699@gmail.com

Abstrak

History Artikel:
Diterima 25 Juni 2025
Direvisi 30 Juni 2025
Diterima 10 Juli 2025
Tersedia online 05 Agustus 2025

This research aims to determine the partial and simultaneous influence of self-conceptual variables, teacher profession perception, and teacher welfare on the interest of becoming a teacher in students of the Economic Education Study Program of Bhinneka University PGRI Tulungagung Academic Year 2024/2025. The method used is a quantitative approach with multiple linear regression analysis using the help of SPSS version 25. The research sample consists of 166 students from semesters 2, 4, 6, and 8. The results of the analysis show that partially variables self-concept, teacher's professional perception, and teacher welfare have a positive and significant effect on the interest in becoming a teacher, shown by $t_{calculated} > t_{table}$ and the Sig. $< 0,05$. Simultaneously, all three of them also have a significant effect with the value of $F_{calculated} > F_{table}$ and Sig. $< 0,05$. The Adjusted R Square value of 0,580 indicates that 58% of the variation in interest in becoming a teacher is influenced by these three variables, while the remaining 42% is influenced by other factors outside this study.

Kata kunci:

Kesejahteraan Guru, Konsep Diri, Minat Menjadi Guru, Persepsi Profesi Guru

Pendahuluan/ مقدمة

Perkembangan zaman yang semakin cepat menuntut kita untuk bersaing dengan dunia luar. Salah satu cara untuk menghadapi dan memenuhi tantangan tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas individu melalui pendidikan. Menurut (Kinanti and Putri 2023) pendidikan diartikan sebagai suatu proses untuk meningkatkan pengetahuan guna mencerdaskan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran. Salah satu faktor penentu dalam penyelenggaraan dan keberhasilan sistem pendidikan adalah guru. Menurut (Sulistiani and Nursiwi 2023) guru memiliki peran penting dalam pendidikan dan bertanggung jawab terhadap kualitas generasi penerus bangsa. Sebagai ujung tombak pendidikan, guru memegang kunci utama dalam keberhasilan proses belajar peserta didik.

Menjadi guru yang profesional dan berkualitas tidak hanya memerlukan kecerdasan, tetapi calon guru juga harus memiliki minat dan rasa suka terhadap profesi mengajar. Menurut (Febryanti and Rochmawati 2021) memilih untuk menjadi seorang guru bukanlah hal yang mudah dan tidak semua orang dapat melakukannya, karena setiap individu memiliki potensi yang berbeda – beda. Kecerdasan yang dimiliki seseorang

memang penting, namun tidak cukup untuk menjadikannya seorang guru. Kecerdasan tersebut akan lebih baik jika dipadukan dengan minat dan rasa senang dalam menjalankan profesinya, khususnya dalam kegiatan mengajar. Peran guru tidak hanya sebatas mentransfer pengetahuan tetapi juga sebagai motivator yang dapat mendorong peserta didik untuk meraih prestasi belajar yang optimal.

Menjadi guru yang profesional dan berkualitas tidak hanya memerlukan kecerdasan, tetapi calon guru juga harus memiliki minat dan rasa suka terhadap profesi mengajar. Menurut (Febryanti and Rochmawati 2021) memilih untuk menjadi seorang guru bukanlah hal yang mudah dan tidak semua orang dapat melakukannya, karena setiap individu memiliki potensi yang berbeda – beda. Kecerdasan yang dimiliki seseorang memang penting, namun tidak cukup untuk menjadikannya seorang guru. Kecerdasan tersebut akan lebih baik jika dipadukan dengan minat dan rasa senang dalam menjalankan profesinya, khususnya dalam kegiatan mengajar. Perpaduan antara kecerdasan, minat, dan rasa senang dalam mengajar dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan mendukung keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Menurut (Dayka et al. 2023) seseorang yang tertarik untuk menjadi seorang guru akan merasa senang dengan pekerjaan tersebut tanpa ada yang memaksa dan memiliki inisiatif untuk meningkatkan kualitas mereka sebagai calon guru profesional. Sejalan dengan pendapat tersebut, (Mahalani, Indrawati, and Rapih 2023) menjelaskan hal-hal yang menandai mahasiswa berminat menjadi guru yaitu, dapat dilihat dari adanya suatu ketertarikan pada profesi guru, mencari informasi mengenai profesi guru, dan memiliki keinginan untuk meraih profesi tersebut. Mahasiswa yang memiliki minat menjadi guru cenderung lebih besar kemungkinannya untuk memilih profesi tersebut setelah menyelesaikan pendidikan tinggi. Minat menjadi guru merupakan keadaan dimana seseorang memberikan perhatian terhadap profesi guru, merasa senang dan ingin menjadi guru (Andriani 2022). Menurut (Putri, Tanzilah, and Utama 2024) minat menjadi guru tidak hanya didasarkan pada kemauan diri sendiri namun bisa juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI yang dilakukan melalui polling sederhana, ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak memiliki minat yang kuat untuk menjadi guru. Hal tersebut terbukti dengan 39,3 persen mahasiswa menyatakan tidak berminat menjadi guru. Mereka merasa kurang percaya diri untuk mengajar di depan banyak orang, menilai profesi guru saat ini kurang dihargai, khawatir dengan penghasilan guru yang rendah dengan tugas dan tanggung jawab yang besar, serta merasa bahwa proses dan peraturan dalam dunia pendidikan sering berubah. Sementara itu, 41,7 persen mahasiswa menjawab ragu-ragu karena merasa bahwa profesi guru bukanlah passion mereka dan lebih tertarik pada bidang lain, seperti berwirausaha, bekerja di sektor pemerintahan atau publik, profesional di bidang seni atau kreatif, dan pekerja kantoran. Hanya 19 persen mahasiswa menyatakan berminat menjadi guru karena mereka menilai profesi ini sebagai pekerjaan yang mulia. Selain itu, mereka merasa memiliki kemampuan mengajar yang baik dan mendapat dukungan dari orang tua untuk memilih profesi sebagai guru.

Fenomena ini menunjukkan bahwa minat menjadi guru merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Kurangnya rasa percaya diri, pandangan negatif terhadap profesi guru, serta kekhawatiran terhadap kesejahteraan guru menjadi alasan utama mereka tidak memilih karier di dunia pendidikan. Sehingga diduga bahwa minat mahasiswa untuk menjadi guru dipengaruhi oleh faktor seperti, konsep diri, persepsi profesi guru, dan pandangan mengenai kesejahteraan guru.

Menurut (Mallyanti, Winatha, and Rizal 2020) konsep diri memiliki pengaruh yang besar terhadap keputusan yang diambil individu mengenai masa depannya. Jika seorang mahasiswa menyadari dan memahami dengan baik potensi yang dimilikinya, mereka akan lebih mudah mengembangkan kemampuannya dan tertarik untuk menjadi seorang guru. Sebaliknya, jika mahasiswa tidak memahami kemampuan dirinya, mereka akan kesulitan dalam menentukan pilihan untuk masa depannya.

Selanjutnya, persepsi tentang profesi guru merupakan pandangan mahasiswa terhadap profesi tersebut. Persepsi ini bersifat subjektif dan dapat berbeda – beda antara satu individu dengan individu lainnya (Masrotin and Wahjudi 2021). Menurut (Rohmah and Isroah 2022) pemahaman mahasiswa terhadap profesi guru meliputi pemahaman mengenai tugas, peran, dan kompetensi yang harus dimiliki guru. Persepsi positif mahasiswa terhadap profesi guru dapat menimbulkan perasaan suka dan minat untuk menjadi guru.

Selain itu, kesejahteraan guru juga dapat mempengaruhi mahasiswa untuk memilih profesi sebagai guru. Menurut (Putri, Wolor, and Swaramarinda 2025) kesejahteraan guru merupakan pemahaman mengenai kondisi guru yang mencakup aspek finansial (seperti, gaji atau tunjangan) dan non-finansial (seperti, keadaan kerja, hubungan pribadi, dan rasa aman). Sedangkan menurut (Yeh and Barrington 2023) mendefinisikan kesejahteraan guru sebagai kondisi emosional positif yang tercipta dari keseimbangan antara faktor–faktor lingkungan tertentu (seperti lingkungan kerja, dukungan sosial, dan fasilitas) dengan kebutuhan serta harapan pribadi guru. Oleh karena itu, pandangan mahasiswa terhadap kesejahteraan guru termasuk hak-haknya dan kebutuhan hidup yang layak, sangat berpengaruh terhadap minat mereka untuk memilih profesi guru. Mahasiswa yang menghargai kesejahteraan guru cenderung memiliki pandangan positif terhadap profesi ini, sehingga dapat meningkatkan ketertarikan mereka untuk menjadi guru.

Hal ini sejalan dengan temuan (Mallyanti et al. 2020) yang menunjukkan bahwa minat menjadi guru dipengaruhi oleh konsep diri dan persepsi terhadap profesi guru. Mahasiswa dengan konsep diri positif dan pandangan yang baik terhadap profesi guru cenderung lebih tertarik untuk menekuni karier sebagai pendidik. Selain itu, (Putri et al. 2025) menambahkan bahwa kesejahteraan guru juga menjadi faktor penting. Ketika profesi guru dinilai memiliki kesejahteraan yang layak, baik dari sisi finansial maupun non-finansial, maka minat mahasiswa untuk menjadi guru meningkat.

Metode/ منهجية البحث

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel, serta sejauh mana keeratan dan makna hubungan tersebut (Arikunto, 2020:313). Rancangan penelitian ini bersifat non-eksperimen, yaitu penelitian yang dilakukan tanpa mengubah subyek penelitian atau memanipulasi data. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi semester 2, 4, 6, dan 8 Universitas Bhinneka PGRI pada tahun akademik 2024/2025, sebanyak 286 responden. Dari jumlah tersebut diambil sampel sebanyak 166 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah probability sampling, khususnya *proportionate stratified random sampling* karena populasi memiliki anggota yang tidak homogen dan terbagi dalam strata secara proporsional (Sugiyono, 2021:162). Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket (kuesioner). Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 25 for Windows. Metode penelitian ini dirancang untuk mengetahui dan memahami sejauh mana Konsep Diri, Persepsi Profesi Guru, dan Kesejahteraan Guru berpengaruh terhadap Minat

Menjadi Guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung tahun akademik 2024/2025.

نتائج البحث / Hasil

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12,997	1,936		6,712	,000		
	Konsep Diri	,291	,053	,293	5,486	,000	,893	1,120
	Persepsi Profesi Guru	,381	,045	,496	8,384	,000	,726	1,377
	Kesejahteraan Guru	,142	,040	,203	3,531	,001	,771	1,298

a. Dependent Variable: Minat Menjadi Guru (Y)

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linier berganda yang dapat dinyatakan dalam rumus: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$, di mana Y adalah variabel minat menjadi guru, a adalah konstanta, X_1 adalah konsep diri, X_2 adalah persepsi profesi guru, dan X_3 adalah kesejahteraan guru. Berdasarkan hasil analisis, persamaan regresi tersebut menjadi: $Y = 12,997 + 0,291X_1 + 0,381X_2 + 0,142X_3$. Nilai konstanta sebesar 12,997 menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen (X) bernilai nol, maka nilai minat menjadi guru sebesar 12,997.

Koefisien regresi b_1 sebesar 0,291 menunjukkan bahwa setiap peningkatan sebesar 1 pada variabel konsep diri (X_1) akan meningkatkan minat menjadi guru (Y) sebesar 0,291 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

Koefisien regresi b_2 sebesar 0,381 menunjukkan bahwa setiap peningkatan sebesar 1 pada variabel persepsi profesi guru (X_2) akan meningkatkan minat menjadi guru (Y) sebesar 0,381 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

Koefisien regresi b_3 sebesar 0,142 menunjukkan bahwa setiap peningkatan sebesar 1 pada variabel kesejahteraan guru (X_3) akan meningkatkan minat menjadi guru (Y) sebesar 0,142 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tabel 2. Hasil Uji t

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12,997	1,936		6,712	,000		
	Konsep Diri	,291	,053	,293	5,486	,000	,893	1,120
	Persepsi Profesi Guru	,381	,045	,496	8,384	,000	,726	1,377
	Kesejahteraan Guru	,142	,040	,203	3,531	,001	,771	1,298

a. Dependent Variable: Minat Menjadi Guru (Y)

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan dari hasil uji t (parsial) yang disajikan pada tabel di atas, dapat diinterpretasikan bahwa koefisien regresi variabel konsep diri (X_1) terhadap minat menjadi guru (Y) memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $5,486 > 1,654$ dan nilai Sig $< 0,05$ yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel konsep diri terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa semester 2,4,6, dan 8 Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung. Selanjutnya, koefisien regresi variabel persepsi profesi guru (X_2) terhadap minat menjadi guru (Y) memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $8,384 > 1.654$ dan nilai Sig. $< 0,05$ yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel persepsi profesi guru terhadap minatmenjadi guru pada mahasiswa semester 2,4,6, dan 8 Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung. Sementara itu, koefisien regresi Variabel kesejahteraan guru (X_3) terhadap minat menjadi guru (Y) memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $3,531 > 1.654$ dan nilai Sig. $< 0,05$ yaitu sebesar $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa semester 2,4,6, dan 8 Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung.

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 3. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9641,053	3	3213,684	76,878	,000 ^b
Residual	6771,959	162	41,802		
Total	16413,012	165			

a. Dependent Variable: Minat Menjadi Guru

b. Predictors: (Constant), Kesejahteraan Guru, Konsep Diri, Persepsi Profesi Guru

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji F yang disajikan pada tabel di atas, diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $76,878 > 2,66$ dan nilai Sig. $< 0,05$ yaitu sebesar $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel konsep diri, persepsi profesi guru, dan kesejahteraan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa semester 2,4,6, dan 8 Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,766 ^a	,587	,580	6,465

a. Predictors: (Constant), Kesejahteraan Guru, Konsep Diri, Persepsi Profesi Guru

b. Dependent Variable: Minat Menjadi Guru

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa koefisien korelasi sebesar 0,587 dan detereminasi *Adjusted R Square* sebesar 0,580 atau 58 %. Maka dapat disimpulkan bahwa

58% perubahan variabel minat menjadi guru (Y) dipengaruhi oleh perubahan konsep diri (X_1), persepsi profesi guru (X_2), dan kesejahteraan guru (X_3), sedangkan sisanya sebesar 42% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel X_1 , X_2 , dan X_3 yang berpengaruh terhadap minat menjadi guru (Y).

Diskusi / مناقشتها

Pengaruh Konsep Diri Terhadap Minat Menjadi Guru

Hasil analisis menunjukkan bahwa konsep diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung Tahun Akademik 2024 / 2025. Mahasiswa dengan konsep diri positif cenderung lebih percaya diri dan menunjukkan minat tinggi terhadap profesi guru. Namun, berdasarkan distribusi frekuensi, konsep diri mahasiswa secara umum masih tergolong rendah dan minatnya hanya berada pada kategori cukup. Artinya, kurangnya kepercayaan diri menjadi salah satu penyebab minat terhadap profesi guru belum optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat (Widyana and Sarwono 2023) yang menyatakan bahwa konsep diri adalah cara individu memandang dirinya sendiri. Individu dengan konsep diri positif cenderung lebih percaya diri dalam menentukan tujuan hidup, termasuk dalam memilih profesi. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Rafika Mufidha Luqman dan Retno Mustika Dewi (2022) yang berjudul “Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Konsep Diri Terhadap Minat Menjadi Guru” menunjukkan bahwa konsep diri memengaruhi minat menjadi guru.

Pengaruh Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi terhadap profesi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung Tahun Akademik 2024 / 2025. Semakin positif persepsi yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk memilih profesi tersebut. Namun, berdasarkan distribusi frekuensi, diketahui bahwa meskipun persepsi mahasiswa berada dalam kategori sangat baik, minat mereka masih tergolong cukup. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi positif belum sepenuhnya tercermin dalam minat untuk menjadi guru. Menurut (Amalia and Pramusinto 2020), persepsi profesi guru merupakan cara pandang atau penilaian terhadap pekerjaan guru yang terbentuk dari informasi yang diterima melalui pancaindra dan diproses oleh otak. Teori ini menyatakan bahwa persepsi memiliki peran penting dalam membentuk minat individu. Selain itu, penelitian Alfyyah Nurlaili Sukma, Elin Karlina, dan Priyono (2020) yang berjudul “Pengaruh Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Mahasiswa Indraprasta PGRI” juga mendukung pandangan tersebut dengan menunjukkan bahwa persepsi terhadap profesi guru dapat memengaruhi minat mahasiswa. Namun, temuan dalam penelitian ini tidak sepenuhnya sejalan dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya, karena menunjukkan bahwa meskipun persepsi mahasiswa tergolong sangat baik, hal tersebut belum cukup kuat untuk mendorong minat yang tinggi. Artinya, pengaruh persepsi tidak berdiri sendiri, dan ada faktor lain seperti kepercayaan diri, kesiapan pribadi, serta pertimbangan terhadap tanggung jawab moral sebagai seorang guru yang turut memengaruhi minat mahasiswa.

Pengaruh Kesejahteraan Guru Terhadap Minat Menjadi Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesejahteraan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung Tahun Akademik 2024 / 2025.

Semakin tinggi tingkat kesejahteraan guru yang dipersepsikan atau diketahui oleh mahasiswa, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk memilih profesi sebagai guru. Kesejahteraan yang dimaksud dalam konteks ini mencakup beberapa aspek, seperti gaji yang memadai, lingkungan kerja yang nyaman, kesempatan pengembangan karier, serta jaminan keamanan sosial. Namun demikian, berdasarkan hasil distribusi frekuensi, persepsi mahasiswa terhadap kesejahteraan guru secara umum berada dalam kategori rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa memandang profesi guru belum mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang layak, baik dari sisi finansial maupun jaminan hidup. Persepsi ini mencakup anggapan bahwa gaji guru tidak sebanding dengan beban kerja, jaminan sosial yang kurang memadai, serta kurangnya penghargaan terhadap profesi guru. Pandangan mahasiswa ini sejalan dengan pendapat Zailani et al. (2022), yang menyatakan bahwa kesejahteraan guru merupakan upaya untuk memberikan kemakmuran hidup kepada individu yang bekerja di bidang pendidikan, baik dalam bentuk materi maupun non-materi, sehingga mereka dapat menikmati kehidupan yang layak dan lebih baik. Ketika mahasiswa menilai bahwa aspek-aspek tersebut belum terpenuhi, hal ini dapat menurunkan daya tarik profesi guru di mata mereka. Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga didukung oleh temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Sabrina Aisyah Putri, Christian Wiradendi Wolor, dan Darma Rika Swaramarinda (2025) dalam studi berjudul “Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Kesejahteraan Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan guru berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam memilih profesi sebagai guru. Sejalan dengan temuan tersebut, dalam penelitian ini pun terlihat bahwa mahasiswa yang memandang kesejahteraan guru masih rendah, cenderung memiliki minat yang hanya berada pada kategori cukup untuk menjadi guru.

Pengaruh Konsep Diri, Persepsi Profesi Guru, dan Kesejahteraan Guru Terhadap Minat Menjadi Guru

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri, persepsi terhadap profesi guru, dan kesejahteraan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung Tahun Akademik 2024 / 2025. Ketiga faktor tersebut memiliki peran penting dalam membentuk ketertarikan mahasiswa untuk memilih profesi sebagai seorang guru. Meskipun persepsi mahasiswa terhadap profesi guru tergolong sangat baik, namun tingkat konsep diri dan pandangan mereka terhadap kesejahteraan guru masih tergolong rendah. Hal ini berdampak pada minat mahasiswa yang hanya berada pada kategori cukup. Hasil penelitian ini sejalan sebagian dengan pendapat (Ulhaq et al. 2024) yang menyatakan bahwa minat merupakan rasa suka dan ketertarikan terhadap sesuatu tanpa adanya paksaan. Minat mencerminkan adanya penerimaan terhadap hubungan antara diri sendiri dan sesuatu yang berasal dari luar diri, di mana semakin kuat hubungan tersebut, maka semakin besar pula minat yang muncul. Dalam konteks ini, meskipun mahasiswa memiliki persepsi yang positif terhadap profesi guru, namun rendahnya konsep diri dan pandangan terhadap kesejahteraan guru melemahkan hubungan tersebut, sehingga minat yang muncul belum optimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa untuk membentuk minat yang kuat, ketiga faktor tersebut harus saling mendukung secara seimbang.

Kesimpulan/الخلاصة

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa konsep diri, persepsi terhadap profesi guru, dan kesejahteraan guru secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk menjadi guru. Mahasiswa yang memiliki konsep diri positif, yaitu keyakinan akan potensi dan kemampuan diri, cenderung lebih

percaya diri dalam memilih profesi guru karena mereka merasa mampu menjalani tugas dan tanggung jawabnya. Persepsi positif terhadap profesi guru juga mendorong munculnya minat, karena mahasiswa menilai profesi ini memiliki nilai sosial yang tinggi, mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat. Namun demikian, meskipun persepsi terhadap profesi guru sudah baik, minat mahasiswa masih tergolong cukup, yang menunjukkan adanya pengaruh faktor lain luar persepsi yang turut mempengaruhi rendahnya minat tersebut. Di sisi lain, kesejahteraan guru turut menjadi faktor penting yang memengaruhi minat; mahasiswa yang melihat kondisi kesejahteraan guru sebagai baik akan lebih terdorong memilih profesi ini karena merasa profesi guru mampu memberikan jaminan hidup yang layak. Oleh karena itu, ketiga faktor ini saling melengkapi dan memainkan peran penting dalam membentuk minat mahasiswa, sehingga peningkatan minat terhadap profesi guru memerlukan pendekatan yang komprehensif, tidak hanya pada aspek persepsi, tetapi juga penguatan konsep diri dan peningkatan kesejahteraan profesi guru itu sendiri.

Referensi/المصادر والمراجع

- Amalia, Nisrina Nur, and Hengky Pramusinto. 2020. "Pengaruh Persepsi, Efikasi Diri, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru." *Business and Accounting Education Journal* 1(1):86. doi: 10.15294/baej.v1i1.38939.
- Andriani, Wiwin. 2022. "Persepsi Dan Minat Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Terhadap Profesi Guru." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4(6):3208.
- Arikunto, Suharsimi. 2020. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. 15th ed. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dayka, R. Dewa Wahyu Happy, I. Komang Winatha, Suroto, Tedi Rusman, Yon Rizal, and Nurdin. 2023. "The Influence of Teaching Readiness, Perception of the Teaching Profession, and Family Environment on Interest in Becoming a Teacher." *Economic Education and Entrepreneurship Journal* 6(1):89–96. doi: 10.23960/e3j/v6i1.89-96.
- Febryanti, Eka Fitri, and Rochmawati Rochmawati. 2021. "Pengaruh Efikasi, Persepsi, Informasi Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Dengan Lingkungan Keluarga Sebagai Variabel Moderating." *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)* 9(1):25. doi: 10.25157/je.v9i1.4488.
- Kinanti, Rengganis Arum, and Eka Putri. 2023. "Pengaruh Self-Efficacy Dan Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 11(2):171. doi: 10.33603/ejpe.v11i2.1.
- Mahalani, Nur, Cicillia Dyah Sulistyaningrum Indrawati, and Subroto Rapih. 2023. "Pengaruh Persepsi Profesi Guru Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran." *Jurnal Manajemen Administrasi Bisnis Dan Publik Terapan* 1(4):164. doi: <https://doi.org/10.59061/masip.v1i4.481>.
- Mallyanti, Sindi, I. Komang Winatha, and Yon Rizal. 2020. "Pengaruh Konsep Diri, Motivasi Berprestasi, Dan Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi." *Jurnal Edukasi Ekobis* 8(1):8. doi: <http://dx.doi.org/10.23960%2F20513>.
- Masrotin, and Eko Wahjudi. 2021. "Peran Efikasi Diri Dalam Memediasi Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Dan Persepsi Profesi Guru Terhadap

Minat Menjadi Guru Akuntansi.” *Jurnal Pendidikan Akuntansi* 9(2):179. doi: 10.26740/jpak.v9n2.p178-189.

- Putri, Arvianti Farah Natsya, Syahda Adnindiya Tanzilah, and Dian Herdiana Utama. 2024. “Dinamika Minat Menjadi Guru : Pengaruh Persepsi Profesi Dan Dukungan Keluarga Melalui Motivasi.” *Jurnal Communication Education* 7(2):226.
- Putri, Sabrina Aisya, Christian Wiradendi Wolor, and Darma Rika Swaramarinda. 2025. “Pengaruh Persepsi Profesi Guru Dan Kesejahteraan Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran.” *Jurnal Ilmiah Research and Development Student* 3(1):57. doi: <https://doi.org/10.59024/jis.v3i1.1036>.
- Rohmah, Qoni’atur, and Isroah. 2022. “Pengaruh Efikasi Diri, Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Akunatnsi FE UNY Angkatan 2019 Dan 2020.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 11(4):4.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*. 3rd ed. edited by A. Nuryanto. Bandung: ALFABETA, cv.
- Sulistiani, Irma, and Nugraheni Nursiwi. 2023. “Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan.” *Jurnal Citra Pendidikan* 3(4):1262. doi: 10.38048/jcp.v3i4.2222.
- Ulhaq, Dhiyaa, Amanah Suci Cahyani, Nabilla Desilviarino, Shevalia Gefarina, Aqeela Nandita Putri, Aulia Hajidah Khairunnisa, Risky Entina Ardianti, Kusuma Putri Utami, and Suvia Dwi Maulana. 2024. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menjadi Guru Terhadap Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNNES.” *Jurnal Majemuk* 3(3):429.
- Widyana, Alifa Inggit, and Robertus Budi Sarwono. 2023. “Peran Konsep Diri Dalam Membentuk Kepercayaan Diri Mahasiswa.” *Jurnal Konseling Dan Pengembangan Pribadi* 5(1):3.
- Yeh, Chloe Shu Hua, and Ruth Barrington. 2023. “Sustainable Positive Psychology Interventions Enhance Primary Teachers’ Wellbeing and beyond – A Qualitative Case Study in England.” *Teaching and Teacher Education* 125:2. doi: 104072.